

# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA KEPOLISIAN KECAMATAN MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Riksan Algifary Fadilah<sup>1</sup>, Lisbest Situmorang<sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Kepolisian di Kecamatan Muara Jawa Ulu. Dibawah Bimbingan Ibu Dra. Lisbet Situmorang, M.Si. selaku Dosen Pembimbing. Adapun yang melatar belakangi penelitian persepsi masyarakat dalam tugas pokok kepolisian telah sejalan dengan fungsinya yakni untuk menjaga ketentraman dan kedisiplinan warga, penguatan hukum, perlindungan, mendukung serta memberikan pelayanan kepada warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang kinerja kepolisian muara jawa, tanggapan masyarakat terhadap kinerja kepolisian serta penilaian masyarakat terhadap kinerja kepolisian. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap 7 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, lalu dilakukan Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang tugas dan fungsi kepolisian yang berkaitan dengan penegakan hukum dan pengendalian masyarakat. Respon masyarakat terhadap kinerja POLRI di muara jawa adalah baik hal ini karena polri memberikan pelayanan yang baik ramah dan sopan serta melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang ada, serta tidak pernah berkelakuan buruk. Penilaian masyarakat terhadap kinerja polri pun sangat baik karena melaksanakan tugasnya sesuai dengan laporan masyarakat secara cepat sehingga penilaian yang baik membuat citra POLRI meningkat.*

**Kata Kunci :** POLRI, Kinerja Kepolisian

## **Pendahuluan**

Dalam Negara hukum, kepolisian memiliki posisi yang krusial karena kepolisian merupakan ujung tombak dalam penegakan hukum. Penegakan hukum sangat ditentukan oleh faktor, substansi dan kultur hukum yang berlaku.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: riksanr01@email.com

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Dalam penegakannya masyarakat berharap pihak kepolisian juga menjunjung tinggi hak asasi manusia. Kepolisian seharusnya menjadi pengayom, pelindung dan pelayan bagi masyarakat. Tugas pokok kepolisian telah sejalan dengan fungsinya yakni untuk menjaga ketentraman dan kedisiplinan warga, penguatan hukum, perlindungan, mendukung serta memberikan pelayanan kepada warga. Dalam hal ini polisi seharusnya menjadi sebuah kekuatan masyarakat dalam menjauhkan, melindungi dan memecahkan semua jenis penyimpangan hukum dan segala bentuk provokasi yang dapat menimbulkan kegaduhan dalam masyarakat. Dalam persepsi warga, seharusnya aparat kepolisian harus memiliki sikap dan tindakan yang sempurna. Tidak ada kata lelah untuk mengurus semua masalah yang dihadapi oleh warga dimanapun kapanpun tanpa mengenal waktu. Kepercayaan masyarakat kepada polisi merupakan sekian dari banyaknya item dalam menilai kinerja kepolisian. Anggota yang profesional, pelayanan yang prima merupakan pondasi kepercayaan masyarakat terhadap pihak kepolisian.

Di Handil sudah banyak rambu lalu lintas dan lampu merah yang sudah dipasang namun, banyak masyarakat yang tidak mematuhi aturan berkendara. Polisi pun tidak ada yang berjaga karena memang banyak mereka yang malah fokus pada aktifitas tambang yang menurut mereka lebih menguntungkan. Muara Jawa di benak masyarakat luas merupakan daerah yang memang terkenal dengan lemahnya hukum dan tingginya kasus suap karena apabila disana masyarakatnya terkena masalah harus berpikir ulang untuk lapor ke Polisi karena sudah menjadi kultur dimana yang memberi upeti itulah yang akan mereka tangani. Sehingga para penjahat yang memiliki uang lebih akan tetap aman disana.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Persepsi***

Persepsi melibatkan cara kita memandang dunia sekitar kita, menambahkan makna pada informasi yang dikumpulkan melalui lima indera yaitu sentuhan, penciuman, penglihatan pendengaran, dan rasa. Persepsi adalah sarana utama untuk mengetahui melalui mana individu mengerti dirinya sendiri dan sekitarnya. Persepsi adalah suatu proses penerimaan rangsangan yang menimbulkan suatu pengertian terhadap lingkungan. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data. Persepsi adalah proses di mana individu memberikan makna pada lingkungan (Maulana, 2013). Karakteristik-karakteristik dari target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Beberapa karakteristik yang mempengaruhi faktor pada target ini diantaranya: hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan. Karena target itu tidak dilihat secara terpisah, hubungan antara target dengan latar belakangnya juga mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita membuat sesuatu yang dekat dan serupa

menjadi satu kelompok. Orang, objek atau peristiwa yang serupa satu sama lain cenderung dikelompokkan bersama-sama. Semakin besar kemiripan itu, maka semakin besar kemungkinan kita mempersepsikan mereka sebagai suatu kelompok bersama.

a. Faktor internal, Faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta individu pada waktu tertentu.

b. Faktor Eksternal, Faktor ini digunakan untuk objek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekatan rangsangan, akan turut menentukan didsari atau tidaknya rangsangan tersebut. Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Faktor fungsional Berdasarkan hal di atas, Krech dan Cruthfield dalam Rakhmat (2005) merumuskan dalil persepsi yang pertama: persepsi yang bersifat selektif secara fungsional, artinya objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi individu biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Contohnya: pengaruh kebutuhan kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi titik.

2. Faktor struktural Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Teori Gestalt merupakan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural yang dirumuskan oleh para psikolog, teori ini menyatakan bahwa apabila individu mempersepsikan sesuatu, maka individu tersebut mempersepsikannya secara keseluruhan, tidak melihat bagianbagiannya, lalu menghimpunnya.

## **Metode Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan langsung yang melibatkan peneliti secara langsung dalam keseharian informan. Dalam hal ini peneliti sebagai observer, artinya peneliti adalah bagian dari kelompok yang ditelitinya. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh observer adalah:

1. Peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer dan memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail.

2. Peneliti terlibat dengan kepolisian dan masyarakat.

3. Peneliti menentukan informan pada masyarakat di sekitaran muarajawa.

b. Wawancara Wawancara merupakan kegiatan Tanya Jawab satu, dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara langsung.

- c. Dokumentasi Dalam penelitian ini akan mengumpulkan data dengan cara Dokumentasi yaitu: Arsip tentang Kepolisian Muara Jawa, Bahan-bahan Informasi berupa Buku, jurnal ilmiah dan data internet berkaitan yang membantu penelitian. Analisis Data Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono,2009: 247-252).

Metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data Reduksi data diartikan sebagai poses merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2009: 247). Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian data dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada umusan masalah.

2. Penyajian data Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. 3. Penarikan kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencaian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

## **Hasil Penelitian**

### ***Pengetahuan Masyarakat***

Menurut Lurah Muara Jawa, yang berinisial yaitu UN bahwa :

“Menurut saya untuk menjaga ketertiban di masyarakat, memahami tugas dan fungsi anggota kepolisian. Kalau ini tentang kedaulatan rakyat maka polisi menjaga ketertiban di masyarakat untuk patuh dan taat pada aturan serta menyelesaikan dan menyelidiki tindak kriminal sesuai dengan hukum yang berlaku dan untuk mendisiplinkan masyarakat”

Dilanjutkan wawancara oleh ketua warga RT 05, yang berinisial yaitu RH bahwa:

“Memang sudah tugas dan fungsinya sebagai polisi dari media social dan bacaan- bacaan seperti koran juga ada bahwa polisi sebagai penjaga ketertiban di masyarakat. Dari banyak hal, seperti buku, berita dan lainnya bisa kita tahu tugas dan fungsinya sebagai aktivis yang berurusan dengan hukum tentunya saya memahami betul tugas dan fungsi kepolisian dalam mengayomi masyarakat terutama masalah

kepatuhan terhadap hukum. Dari kecil saya sudah paham, karena dulu sering ditakuti kalau nakal ditangkap polisi, berarti tugasnya menangkap orang jahat”

Adapun menurut pekerja swasta, yang berinisial yaitu HF bahwa :

“Iya sudah sesuai, tanpa anggota polisi maka masyarakat tidak akan tertib dan teratur, karena memang sangat diperlukan, masyarakat akan seenaknya sendiri jika tidak ada polisi. Iya tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan hal ini karena tindak kriminal akan merajalela jika tidak ada kepolisian”

### ***Tanggapan Masyarakat Terhadap Kinerja Aparat***

Tanggapan masyarakat terhadap kinerja aparat dalam Penelitian ini adalah respon yang diberikan oleh masyarakat terkait dengan sikap dan tindakan aparat kepolisian muara jawa dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat sebagai berikut:

Menurut wawancara dari tukang ojek, yang berinisial yaitu SA bahwa :

“Di polsek muara jawa sendiri anggota kepolisian saya rasa sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan sangat baik sesuai dengan aturan yang ada, namun memang beberapa masyarakat yang kurang memahami aturan-aturan yang ada. Apalagi, terkadang masih banyak aparat kepolisian yang kurang tegas untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang melanggar. Malah terkadang, minta uang sanksi atau sogokan supaya masyarakat yang melanggar itu dibebaskan begitu aja.”

### ***Penilaian Masyarakat Terhadap Kinerja Aparat***

Penilaian masyarakat terhadap kinerja kepolisian muara jawa, diukur dari seberapa puas dan sesuai pelayanan yang diberikan oleh kepolisian muara jawa terhadap harapan masyarakat sebagai penerima layanan. Masyarakat memberikan penilaian dan ulasan yang positif terhadap kinerja aparat kepolisian seperti dijelaskan berikut ini :

Menurut pekerja tambang, yang berinisial yaitu AC bahwa :

“Proses layanan setau saya sudah bagus dan sesuai mendengar dari teman yang pernah melakukan laporan memang dijelaskan dengan baik sehingga dipahami aturan dan alurnya, karena selalu bertindak cepat dan sesuai aturan. Menjalankan tugasnya sudah sesuai dengan apa yang dituang dalam aturan yang ada”

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian masyarakat Muara Jawa memiliki persepsi negatif terhadap kepolisian lebih banyak daripada masyarakat yang memiliki persepsi

positif. Masyarakat Muara Jawa yang positif memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kinerja pegawai kepolisian, berpendapat bahwa kinerja aparat kepolisian muara jawa sangat mudah dipahami untuk peraturan dan pelayanannya. Sebaliknya, masyarakat Muara Jawa juga yang memiliki perspektif negatif terhadap kinerja pegawai kepolisian, berpendapat bahwa masih ada beberapa hal aparat kepolisian yang masih kurang dalam kinerja pelayanan publik di Muara Jawa. Hal ini dikarenakan, masih banyak masyarakat Muara Jawa yang kurang memahami dalam kinerja pelayanan-pelayanan yang dilaksanakan oleh aparat-aparat kepolisian tersebut.

Akibat minimnya pengetahuan mengenai tugas maupun kinerja aparat kepolisian, maka sejumlah masyarakat Muara Jawa yang melanggar aturan-aturan yang berkaitan dengan kinerja aparat kepolisian. Misalnya, masih banyak yang melanggar aturan lalu lintas di wilayah Muara Jawa. Berhasil tidaknya pelayanan publik sangat ditentukan oleh perilaku aparat atau pegawainya (*service attitude of staff*) yang merupakan salah satu faktor pelayanan publik. Pengaruh perilaku anggota polisi terhadap kinerja dan kualitas layanan adalah searah, jika perilaku semakin baik (*positif*), maka kinerja dan kualitas layanan akan semakin tinggi.

Sebaliknya, jika perilaku kurang baik (*negatif*), maka kinerja dan kualitas layanan semakin rendah. Maka dari itu, persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik di wilayah Kepolisian Daerah Muara Jawa meskipun ada menunjukkan hasil yang baik, namun harus dipertahankan dan ditingkatkan agar menjadi lebih baik, dengan memperhatikan responsivitas, kesopanan, akses, komunikasi, dan atribut pendukung layanan. Anggota kepolisian yang memberikan pelayanan dengan integritas yang tinggi akan menciptakan citra yang baik terkait dengan instansi kepolisian dan kepuasan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat akan tugas dan fungsi polisi dalam hal ini khususnya di wilayah muara jawa adalah melakukan penertiban kepada masyarakat masih ada yang tidak sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. Persepsi masyarakat terhadap kepolisian muara jawa masih ada tidak baik, hal ini disebabkan oleh perilaku kepolisian yang terkadang masih ada mengerjakan tugasnya tidak cepat dan sigap serta sesuai dengan standar operasional yang ada, meskipun aparat kepolisian memberikan ekspresi yang ramah dan baik.sepenuhnya. Kinerja atau efektivitas itu sendiri paling baik dapat dimengerti jika dilihat dari sudut sejauhmana organisasi polisi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan operasi dan tujuan operasional.

Polri dapat berkolaborasi bersama komunitas masyarakat dengan mengandalkan Polsek sebagai basis deteksi dini akan potensi terjadinya masalah keamanan dalam masyarakat. Adapun penindakan terhadap

masyarakat yang masih berkumpul yang paling banyak dilakukan oleh unit sabhara pada saat melakukan patroli tetap menggunakan petunjuk teknis mengenai pedoman Patroli yang diatur dalam Peraturan Kapolri Nomor 1 tahun 2017 tentang Patroli. Disebutkan dalam petunjuk teknis tersebut yakni di Pasal 4 bahwa kegiatan patroli bisa dilakukan dengan melakukan kemitraan dan kerjasama dengan menekankan pada fungsi dialogis serta menggunakan data intel dasar untuk memetakan tempat- tempat hiburan, warung kopi atau tempat-tempat yang berpotensi terjadi pengumpulan masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Adrianto, B. 2006. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Pemukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Ahmad, Saebani Beni. 2012. Pengantar Antropologi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alex, Sobur. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Aprianty, H., Rudiyanto, G., Dani, R., Purnawan, H., & Yanto, H. N. (2023). Peran Ditsamapta dalam Meningkatkan Pelayanan Publik untuk Mewujudkan Polisi Republik Indonesia yang Presisi. *Jurnal Publisitas*, 9(2), 133-143.
- Astri, Dhiah Maharani. 2010. Analisis Pengaru Kepercayaan & Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabunga Mega Semarang. *Jurnal Fakultas Ekonomi: Undip*.
- Bedasari, H. (2018). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja oleh Aparat POLSEK Karimun Kabupaten Karimun. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(80).
- Beni, Ahmad Saebani. 2012. Pengantar Antropologi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bimo. Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Cushway, B dan D, Lodge. (1995). *Organizational Behavior and Design*. Elex Media Komputindo, Terjemahan, Jakarta.
- Erlianti, Dila. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Satlantas Unit Turjawali Polres Dumai Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik. *Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning*. Vol 1 No.2.
- Fajar Firmandani, W. (2023). Strategi Humas Polres Ponorogo (Sebuah Analisis Deskriptif Kualitatif Publikasi Konten Humanis Media Sosial

- Instagram@Polres\_Ponorogo) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).Rosda Karya Offset.
- Farida, Jasfar. 2010. Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu. J Mulyana, Deddy 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja
- Fadeli, M. (2016). Komunikasi Partisipatoris Kemitraan Polisi Masyarakat dalam Mengantisipasi Paham Radikal “ISIS” di Surabaya. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 5(3), 121-131.akarta: Ghalia
- Maulana, Herdiyan. 2013. PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT PADA KINERJA KEPOLISIAN TERHADAP KEPERCAYAAN PADA KEPOLISIAN. *Jurnal Penelitian dan Pengukutan Psikologi*, vol.2 No. 1
- Maslov, Anton. 2016. Measuring the Performance of the Police, The Perspective of the Public. Research Division Public Safety Canada, RESEARCH REPORT: 2015–R034
- Permadi, P., Puspitasari, E., & Aziz, S. N. (2023). PERSEPSI DAN PERUBAHAN TINGKAH LAKU POSITIF PADA MASYARAKAT 5.0 TERHADAP POLRI PRESISI DI ERA VUCA. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 2(2), 74-87.Indonesia.
- Satoto, S. (2014). Membangun Kemandirian dan Profesionalisme Polisi Republik Indonesia Sebagai Pelindung Pengayom dan Penegak Hukum. *INOVATIF| Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3).
- Sofianti, M., Malik, I., & Parawu, H. E. (2021). Responsivitas Pelayanan Pengaduan Masyarakat Di Kantor Kepolisian Sektor Alla Kabupaten Enrekang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(4), 1158-1175
- Suriadi, M. S. A. (2013). MEMBANGUN CITRA POLISI DALAM PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PELANGGARAN LALU LINTAS DI POLRES WAJO (Suatu Kajian Sosiologi Hukum) (Doctoral dissertation, Uniniversitas Hasanuddin).
- Syamsarina, S., Aziz, M. I., Arzam, A., Hidayat, D., & Aji, A. B. W. (2022). Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum Masyarakat. *Jurnal Selat*, 10(1), 81-90.
- Walangitan, C. S., Pangemanan, S., & Singkoh, F. (2020). Kualitas Pelayanan Surat Keterangan Catatan Kepolisian Dan Dampak Terhadap Masyarakat Di Kepolisian Resort Minahasa Utara. *JURNAL EKSEKUTIF*, 2(5).



- Widianto, A. (2016). Upaya Pemerintah Kabupaten Ponorogo Dalam Menyediakan Trotoar Sebagai Akses Bagi Pejalan Kaki (Studi Penelitian: Dinas Pekerjaan Umum Dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ponorogo) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). <https://humas.polri.go.id/>. Yang diakses pada 27 Juli 2023 13:30 Wita.
- Maharani. 2010. Analisis Pengaru Kepercayaan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabunga Mega Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi.
- Nurfitriani. 2022. Manajemen Kinerja Karyawan. Makassar: Cendikia Publish.
- Rahmat, Jalaludin. 2001. Psikolohi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, 2005. Persepsi Masyarakat Terhadap Birokrasi. Penerbit Riau Skripsi, Pekanbaru
- eJournal Pemerintahan Integrattif, Volume 1, Nomor 1, 2013: 12-25 14
- Rahmawati, Dina. 2021. Pengaruh Sosial Demografi dan Kinerja Polisi Terhadap Kepercayaan Masyarakat Kepada Polisi di Indonesia Tahun 2017. Politeknik Statistik.Vol.2021 No.1
- Robbins, S. P. (1994) Teori Organisasi: struktur, desain dan aplikasi: Organization theory: structure design and application. Alih bahasa Jusuf Udaya, Jakarta, Arcan.
- Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi: Suatu Pengantar, Edisi Keempat. PT. Raja Grafindo Persada.
- Swardhana, Gde Made et.all. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Kepolisian Daerah Bali Periode 2017. Bali: Universitas Udayana.